

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Autis merupakan gangguan perkembangan pervasif yang ditandai dengan ketidakmampuan penyandang dalam berkomunikasi, tidak dapat mengekspresikan perasaan dan keinginannya, dan menjalin hubungan secara emosional dengan orang lain sehingga muncul gangguan dalam interaksi sosial, komunikasi, pola kesukaan, dan sikap yang tidak normal. Anak autis dengan keterbatasannya harus diupayakan untuk tetap dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin sesuai umurnya serta dapat menjadi manusia yang berguna melalui pemenuhan gizi (Sastra, 2011).

Kasus autis belakangan ini bukan hanya terjadi di negara-negara maju seperti Inggris, Australia, Jerman dan Amerika, tetapi juga di negara berkembang seperti Indonesia. Prevalensi autis di dunia saat ini mencapai 15-20 kasus per 10.000 anak atau 0,15-0,20%. Apabila angka kelahiran di Indonesia enam juta per tahun, maka jumlah penyandang autis di Indonesia, bertambah 0,15% atau 6.900 anak pertahun. Jumlah anak laki-laki penyandang autis dapat mencapai tiga sampai empat kali lebih besar daripada anak perempuan (Mashabi NA. & Tajudin NR. 2009). Jumlah anak penderita autis di Indonesia diperkirakan mencapai 150.000-200.000 anak.

Menurut Global Prevalence of Autism and Other Pervasive Developmental Disorders disebutkan rata-rata kejadian autistic disorder di Asia Tenggara khususnya Indonesia adalah sebesar 11.7/ 10.000 anak (Elsabbagh, dkk, 2012). Meningkatnya jumlah anak autis baik di dunia maupun di Indonesia memerlukan perhatian yang serius dalam penanganannya. Autis dapat sembuh bila dilakukan intervensi secara dini, salah satunya adalah dengan memperhatikan pemberian makan pada anak autis. Hal ini tidak terlepas dari perilaku ibu dalam hal

pemberian makan pada anak autis.

Anak dengan kebutuhan khusus seperti autis cenderung memiliki alergi terhadap makanan. Perhatian orangtua terhadap pola makan sangat diperlukan. Pasalnya, asupan makanan akan mempengaruhi tingkah laku anak. Diet yang diberikan adalah diet Gluten Free Casein Free (GFCF). Gluten dan kasein tidak diperbolehkan untuk anak autis karena gluten dan kasein termasuk protein yang tidak mudah dicerna. Enzim pencernaan pada anak autis sangat kurang hingga membuat makanan tidak dicerna dengan sempurna. Gluten dan kasein dapat mempengaruhi fungsi susunan syaraf pusat, menimbulkan keluhan diare dan meningkatkan hiperaktivitas, yang tidak hanya berupa gerakan tetapi juga emosinya seperti marah-marah, mengamuk atau mengalami gangguan tidur (Suryana 2004). Reaksi anak penyandang autisme terhadap makanan sumber gluten dan sumber kasein yang dikonsumsi dapat langsung terlihat, dapat terlihat setelah beberapa jam, bahkan beberapa hari (Nazni, 2008). Hasil penelitian Latifah pada tahun 2004 menunjukkan bahwa 68,42% anak autis di Kota Bogor yang menerima diet GFCF menunjukkan adanya perbaikan perilaku terutama dalam hal hiperaktivitas.

Ibu merupakan pelaku utama dalam keluarga yang berhubungan dengan konsumsi pangan. Latar belakang pendidikan, budaya dan status sosial ekonomi sangat berpengaruh terhadap pola makan keluarga terutama bagi keluarga yang memiliki anak autis. Ibu harus dapat memilah dan memilih jenis makanan yang akan diolahnya, tidak hanya kualitas yang diutamakan tetapi kandungan zat gizi yang ada di dalam bahan makanan itu juga diperhatikan. Dengan memiliki pengetahuan gizi khususnya gizi yang dibutuhkan bagi anak autis maka ibu dapat menyusun pola makan yang baik bagi anak autis. Dari penjelasan diketahui bahwa pengetahuan gizi ibu berpengaruh dalam pola makan anak penderita autis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian adalah “Apakah Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diet Autisme Dengan Frekuensi Konsumsi Gluten Dan Casein Pada Anak Autis di Yayasan Talenta Semarang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diet Autisme Dengan Frekuensi Konsumsi Gluten Dan Casein Pada Anak Autis di Yayasan Talenta Semarang

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mendeskripsikan karakteristik Ibu dan Anak Autis
2. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan ibu tentang diet autisme
3. Mendeskripsikan frekuensi konsumsi gluten anak autis
4. Mendeskripsikan frekuensi konsumsi Casein anak autis
5. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan frekuensi konsumsi pangan sumber gluten anak autis.
6. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan frekuensi konsumsi pangan sumber casein anak autis.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian tentang diet autisme

### **1.4.2 Manfaat Bagi Masyarakat**

Informasi dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang masalah diet autisme

### **1.4.3 Manfaat Bagi Yayasan**

Penelitian ini diharapkan dapat Memberikan masukan dan informasi kepada pihak Yayasan agar dapat meningkatkan

pengetahuan ibu dan anak autis tentang pola makan yang baik untuk anak autis kepada orangtua

### 1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Daftar keaslian penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Rifmie Arfiriana Pratiwi, Fillah Fithra Dieny	Hubungan Skor Frekuensi Diet Bebas Gluten Bebas Casein Dengan Skor Perilaku Autis	2014	observasional dengan desain cross sectional	Penderita autis lebih banyak ditemukan pada laki-laki (83,3%) dibandingkan perempuan. Usia terdiagnosis autis paling dominan antara 1-2 tahun (53,3%) dan sebagian besar status gizinya normal (46,7%), tetapi adapula subjek (40%) yang mengalami overweight dan obesitas. Subjek yang mengalami penurunan perilaku autis sebesar (26,7%). Seluruh (100%) subjek pada penelitian ini masih mengonsumsi makanan yang mengandung gluten maupun casein. Hasil uji bivariat menunjukkan ada hubungan antara skor frekuensi diet bebas gluten bebas casein dengan skor perilaku autis ( $r=0.369$ , $p=0.045$ )	Variabel bebas : Skor frekuensi diet bebas gluten bebas casein casein Variabel terikat : Skor Perilaku Autis
2	Sri Ramad ayanti, Ani Margawati	Perilaku Pemilihan Makanan Dan Diet Bebas Gluten Bebas Kasein Pada Anak	2013	observasional dengan desain cross sectional	Tidak terdapat informan yang menerapkan diet bebas gluten bebas kasein secara konsisten. Ketersediaan setiap orangtua untuk menginginkan anaknya menjalankan diet berbeda, walaupun anak dalam kondisi	Variabel bebas : Perilaku Pemilihan Makanan Variabel terikat : Diet

		Autis			sama. Terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penerapan diet bebas gluten bebas kasein pada anak autis.	Bebas Gluten Bebas Kasein Pada Anak Autis
3	Amilia Destiani Sofia, Hj. Helwiyah Ropi, Ai Mardiyah	Kepatuhan Orang Tua Dalam Menerapkan Terapi Diet Gluten Free Casein Free Pada Anak Penyandang Autisme Di Yayasan Pelita Hafizh Dan Slbn Cileunyi Bandung	2012	deskriptif kuantitatif	Dari 40 responden, sebagian besar tidak patuh dalam menerapkan diet GFCCF karena tidak semua sumber makanan/minuman yang mengandung kasein dan gluten dihilangkan dari menu makan anak, masih rendahnya pengawasan dan diet yang tidak dilakukan secara konsisten	Variabel : kepatuhan orang tua menerapkan terapi diet gluten free casein free pada anak
4	Paul Shattock, Ann Mari Knivberg, Anders Seim, Karl L. Reichelt	Gluten- and casein-free dietary intervention for autism spectrum conditions	2013	Cross-Sectional	Diet CFGF menunjukkan perubahan positif yang signifikan secara statistik terhadap presentasi gejala setelah intervensi diet. Secara khusus, perubahan pada area komunikasi, perhatian, dan hiperaktif dirinci, terlepas dari adanya berbagai kekurangan metodologis.	Variabel : intervensi diet bebas gluten bebas kasein pada anak penyandang autis

Hal yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah tujuannya yaitu untuk hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diet autisme dengan frekuensi konsumsi gluten dan casein pada anak autis di Yayasan Talenta

Semarang. Sasarannya adalah anak autis yang berusia 3 – 10 tahun.

